

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI GULA SEMUT
(Studi Kasus pada Agroindustri Gula Semut SSF (*Sweet Sugar Family*)
di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)**

***STRATEGY FOR DEVELOPING ANT SUGAR AGROINDUSTRY
(A Case Study On The SSF (*Sweet Sugar Family*) ant sugar agroindustry
in Karangbenda Village, Parigi District, Pangandaran Regency)***

Krisna Maulana¹, Dini Rochdiani², Ivan Sayid Nurahman*³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

*E-mail : v.sayid9@gmail.com

ABSTRAK

Produk gula semut sebagai produk unggulan daerah Kabupaten Pangandaran memiliki potensi pasar luas sampai ke luar negeri, terlebih dengan kondisi pertumbuhan permintaan dunia terhadap produk gula semut sebesar 10%-15% setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal untuk mendapatkan alternatif strategi dalam pengembangan agroindustri gula semut SSF (*Sweet Sugar Family*) di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik penarikan responden dilakukan secara *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT dan *Matriks SWOT*. 1. Hasil analisis dan identifikasi lingkungan secara internal, didapatkan kekuatan agroindustri ketersediaan bahan baku dan produk tahan lama. Kelemahannya adalah ketersediaan alat dalam proses produksi. 2. Hasil analisis dan identifikasi lingkungan eksternal adapun peluang pada agroindustri yaitu mempunyai pelanggan tetap dan pangsa pasar meluas. Ancamannya adalah produk yang sejenis dan kenaikan harga produksi. 3. Alternatif strategi dalam pengembangan agroindustri gula semut adalah pengembangan pasar, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, meningkatkan promosi, menjaga kualitas produksi.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Agroindustri, Gula Semut

ABSTRACT

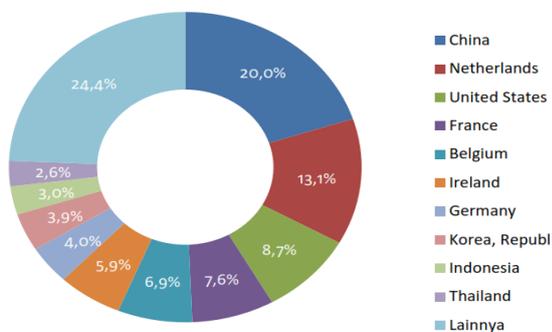
*Sugar ant products as the superior product of Pangandaran Regency have wide market potential to overseas, especially with the growing conditions of world demand for ant sugar products by 10%-15% every year. This study aims to determine internal and external factors to obtain alternative strategies in developing SSF (*Sweet Sugar Family*) ant sugar agroindustry in Karangbenda Village, Parigi District, Pangandaran Regency. The type of research used is the case study method. The data used are sourced from primary and secondary data. The respondent withdrawal technique was carried out by purposive sampling. Data were analyzed using SWOT analysis and SWOT matrix. 1. The results of the analysis and identification of the internal environment, obtained the strength of the agro-industry availability of raw materials and durable products. The disadvantage is the availability of tools in the production process. 2. The results of the analysis and identification of the external environment as for the opportunities in the agro-industry, namely having regular customers and expanding market share. The threat is similar products and production price increases. 3. Alternative strategies in developing palm sugar agroindustry are market development, optimizing the use of technology, increasing promotion, maintaining production quality.*

Keywords: Strategy, Development, Agroindustry, Ant Sugar

PENDAHULUAN

Dengan adanya agroindustri di pedesaan diharapkan permintaan terhadap komoditas pertanian meningkat, karena agroindustri berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang berguna bagi kebutuhan masyarakat (Feryanto, 2010). Salah satu hasil agroindustri di Indonesia ialah gula semut. Gula semut merupakan gula merah versi bubuk dan biasa disebut dengan gula merah kristal yang terbuat dari nira pohon kelapa dan nira pohon aren (enau).

Indonesia merupakan salah satu produsen gula semut terkemuka di dunia (Gambar 1). Gula semut memiliki berbagai kelebihan yang semakin populer terutama di pasar internasional.



Sumber : Trademap, 2017

Gambar 1. 10 Besar Negara Pengekspor Produk Gula Semut Dunia, 2016

Terkait dengan permintaan gula semut dalam negeri tertinggi datang dari industri makanan dan obat yang tersebar di sekitar Tangerang, untuk pasar lokal permintaan meningkat pada saat dan

menjelang bulan puasa ramadhan, sedangkan untuk permintaan ekspor banyak datang dari Jerman, Swiss dan Jepang (Bank Indonesia, 2009).

Produk gula aren memiliki keunggulan dibandingkan dengan gula cetak, yaitu : tahan lama, harga jual tinggi, indeks glikemik yang rendah, pengemasan mudah serta mempunyai rasa dan aroma yang lebih khas (Mustafik, 2014). Potensi pengembangan tanaman aren di Provinsi Jawa Barat sangat prospektif, dimana jumlah produksinya mencapai lebih dari 60.000 ton menjadi gula merah.

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yang menghasilkan produk gula aren cukup baik. Luas lahan komoditas aren di Kabupaten Pangandaran 200,59 Ha berupa perkebunan rakyat dengan jumlah pemilik lahan 449 orang dengan produksi gula aren 971,54 ton/tahun (Statistik Perkebunan, 2020). Berdasarkan data Dinas Tenaga kerja, Industri dan Transmigrasi Kabupaten Pangandaran (2020) jumlah pengrajin gula aren di Kabupaten ada 96 orang dengan rata-rata usia produktif dibawah 50 tahun.

Ada berbagai permasalahan yang terjadi dalam pengembangan agroindustri gula aren di Pangandaran, diantaranya : agroindustri berskala kecil dimana tenaga

kerjanya adalah anggota keluarga sendiri, serta pemasaran dan penjualan produk gula aren masih dalam lingkup yang kecil sehingga alur pemasarannya pendek.

Masih banyak peluang-peluang yang belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pengrajin gula aren, salah satunya adalah produk gula semut yang berpeluang untuk dijalankan dan mempunyai prospek untuk dikembangkan lebih baik dikarenakan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi.

Diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta mencari alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan agroindustri gula semut *SSF (Sweet Sugar Family)* di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan meneliti mengenai Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut yang merupakan studi kasus pada agroindustri gula semut *SSF (Sweet Sugar Family)* di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan, faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dan alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan

agroindustri gula semut *SSF (weet Sugar Family)* di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). *Case study* berusaha untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam atas suatu kasus (Chariri, 2009).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung, biasanya didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan responden. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian, seperti arsip resmi pemerintah serta data-data melalui internet.

Teknik Penarikan Responden

Teknik penarikan responden pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data yang maksimal, maka pemilihan kelompok sasaran berdasarkan ciri tertentu yang

dianggap erat kaitannya dengan ciri populasi yang sebelumnya diketahui (Arikunto, 2006).

Responden yang terpilih ada 1 orang yaitu pemilik usaha agroindustri gula semut aren *Sweet Sugar Family (SSF)* di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Rancangan Analisis Data

Analisis SWOT

Tabel 1. Penentuan Faktor-Faktor Strategi Internal (kekuatan dan kelemahan)

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Daftarkan kekuatan dan kelemahan internal	Berikan bobot setiap indikator peluang dan ancaman	Berikan rating disetiap item indikator kekuatan dan kelemahan	Kemudian kalikan hasil bobot dan rating
Jumlah total			

Menurut Hunger dan Wheelen (2003), penentuan matriks strategi internal meliputi :

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor 1,00)

c. Hitung ratin (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industry atau dengan peasing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

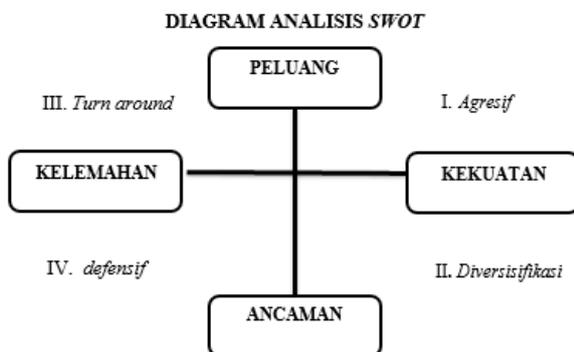
- Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4 hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outsanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 2. Penentuan Faktor-Faktor Strategis Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot X rating
Daftarkan kekuatan dan kelemahan internal	Berikan bobot setiap indikator peluang dan ancaman	Berikan rating disetiap item indikator kekuatan dan kelemahan	Kemudian kalikan hasil bobot dan rating
Jumlah total			

Menurut Hunger dan Wheelen (2003), penentuan matriks strategi eksternal meliputi:

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5-10 peluang dan ancaman)
- b. Setiap faktor pada kolom 2 diberi bobot dalam rentang 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi faktor-faktor strategis.
- c. Hitung rating masing-masing faktor (kolom 3), berikan skala dalam rentang 4 (*outsanding*) hingga 1 (*poor*).
- d. Kalikan bobot di kolom 2 dengan rating di kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan di kolom 4. Hasilnya adalah skor bobot untuk setiap faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outsanding*) hingga 1,0 (*poor*)
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan



Gambar 2. Diagram Kuadran SWOT

Kuadran I : Menggambarkan situasi sangat baik karena kekuatan yang digunakan untuk

meraih peluang yang menguntungkan. untuk itu dapat digunakan alternative strategi 1 yakni pengembangan (strategi agresif).

Kuadran II : Menggambarkan situasi dimana organisasi dihadapkan pada ancaman tetapi memiliki kekuatan yang dapat diandalkan. Hal ini memungkinkan organisasi untuk menggunakan alternatif strategi 2 yakni strategi diversifikasi atau strategi inovasi.

Kuadran III : Menggambarkan bahwa suatu organisasi memiliki berbagai kelemahan (internal) yang membuat sulit untuk mencapai peluang yang menguntungkan. Untuk itu strategi yang tepat digunakan adalah alternatif strategi 3 yakni konsolidasi, perbaikan, perubahan cara pandang serta menghilangkan penyebab masalah agar ancaman dapat dihindari.

Kuadran IV : Menggambarkan situasi organisasi sangat buruk akibat berbagai kelemahan internal maupun ancaman eksternal. Untuk itu alternative 4, yaitu strategi defensive misalnya perampingan, pengurangan atau efisiensi dalam semua bidang kegiatan (Rangkuti, 2004).

Tabel 3. Matriks IE

TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL

	4,0 Kuat	3,0 Rata-Rata	2,0 Lemah	1,0
Besar	I Pertumbuhan melalui integrasi vertikal	II Pertumbuhan melalui integrasi horizontal	III Penciutan melalui "turn around"	
Rata-rata	IV Stabilitas	V Pertumbuhan melalui integrasi horizontal atau stabilitas	VI Divestasi	
Rendah	VII Pertumbuhan melalui difersifikasi konsentrik	VIII Pertumbuhan melalui diferensifikasi konglomerat	XI Likuidasi	
	1,0			

Keterangan tabel ;

- a. Pertumbuhan melalui integrasi vertical : strategi dimana perusahaan menguasai perusahaan yang memproduksi input dan produknya hingga perusahaan yang menguasai distribusinya.
- b. Pertumbuhan melalui integrasi horizontal: strategi yang diimplementasikan dalam bentuk akuisisi atau peningkatan kendali pesaing
- c. Penciutan melalui *turn around* : strategi penciutan dilakukan ketika perusahaan melakukan reorganisasi melalui pengurangan biaya dan asset untuk membalikkan proses pengurangan penjualan dan keuntungan perusahaan
- d. Stabilitas : strategi dimana perusahaan mempertahankan ukuran dan tingkat operasi bisnisnya saat ini

- e. Pertumbuhan melalui integrasi stabilitas : strategi dimana perusahaan fokus pada bisnisnya sekarang dan meningkatkan efisiensi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
- f. Divestasi : strategi dengan menjual sebagian unit bisnis atau perusahaan untuk mengumpulkan dana baru untuk tujuan investasi
- g. Pertumbuhan melalui difersifikasi konsentrat : strategi yang menciptakan produk atau layanan baru tetapi berhubungan dengan yang sudah ada
- h. Pertumbuhan melalui difersifikasi konglomerat : ketika suatu perusahaan menambah suatu produk atau layanan baru yang tidak relevan dengan yang sekarang
- i. Likuidasi : ketika perusahaan menjual semua asetnya secara bagian perbagian untuk menghasilkan dana tunai

Matriks SWOT

Matriks *SWOT* dapat menjelaskan bagaimana menyesuaikan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S) Tentukan Faktor Kelemahan Internal	Kelemahan (W) Tentukan Faktor Kekuatan Internal
Peluang (O) Tentukan Faktor Peluang Eksternal	Strategi (SO) Buat Strategi Yang Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang	Strategi (WO) Buat Strategi Yang Meminimalkan Kelemahan Untuk Memanfaatkan Peluang
Ancaman (T) Tentukan Faktor Ancaman Eksternal	Strategi (ST) Buat Strategi Yang Menggunakan Kekuatan Untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Buat Strategi Yang Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman

1. Strategi *SO* adalah strategi untuk menangkap peluang dan memanfaatkan semua kekuatan dengan sebaik-baiknya
2. Strategi *ST* adalah strategi untuk mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan perusahaan
3. Strategi *WO* adalah dilaksanakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
4. Strategi *WT* didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berupaya meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri gula semut *SSF (Sweet Sugar Family)* di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi

Kabupaten Pangandaran dari bulan Oktober – Desember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini yakni pemilik agroindustri gula semut yaitu Bapak Deni yang berumur 27 tahun. Nurahman dkk (2021) menyebutkan bahwa umur atau usia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pemaksimalan produktivitas kinerja pelaku usaha pertanian. Jika di klasifikasikan umur pemilik agroindustri gula semut tersebut termasuk dalam kategori produktif. Sejalan dengan indikator pengelompokkan umur menurut BPS (2020) bahwa umur produktif berada pada rentang usia 15-64 tahun.

Tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha dapat mempengaruhi cara orang dalam menerima dan melakukan inovasi. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu S1 (Sarjana). Miraza (2008) menyatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk keberhasilan wirausaha, dimana dalam melakukan kegiatan usahanya tidak amatiran tetapi dilakukan secara profesional, yang terkait dengan cara berfikir dan logika yang benar.

Pengalaman berusaha sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha, karena semakin lama pengalaman

usaha semakin tinggi keterampilan yang dimiliki. Responden memiliki pengalaman 3 tahun dalam mengusahakan agroindustri gula semut, sehingga dapat dikatakan bahwa responden cukup berpengalaman.

Jumlah tanggungan keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Responden telah berkeluarga dengan jumlah tanggungan 1 orang, dengan demikian jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi responden relatif sedikit.

Identifikasi Faktor Internal

Berdasarkan hasil identifikasi pada agroindustri *SSF (Sweet Sugar Family)* di Desa Karangbenda, ada beberapa faktor internal yang berkaitan dengan pengembangan agroindustri gula semut aren yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan ;

Kekuatan (*Strenghts*) : produk tahan lama, kualitas produksi, lokasi yang strategis, dan ketersediaan bahan baku.

Kelemahan (*Weaknesses*) : kurangnya permodalan, pengemasan produk yang masih sederhana, kurangnya promosi, keterbatasan alat dalam proses produksi dan tenaga kerja kurang.

Identifikasi Faktor Eksternal

Selanjutnya, faktor eksternal yang berpengaruh dalam strategi pengembangan agroindustri gula semut aren *SSF (Sweet Sugar Family)* di Desa Karangbenda ;

Peluang (*Opportunity*) : pangsa pasar meluas, harga gula semut aren tinggi, peningkatan permintaan , mempunyai pelanggan tetap dan kemajuan dalam teknologi produksi,

Ancaman (*Threats*) : munculnya produk sejenis, kenaikan harga produksi, musim yang tidak menentu dan kerusakan alat produksi.

Selanjutnya adalah penyusunan tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Esternal Strategic Factors Analysis Summary*), tabel tersebut disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor strategi eksternal dalam kerangka peluang dan ancaman. Dapat dilihat tabel 5 dan 6

Tabel 5. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
1. produk tahan lama	0,15	4	0,57
2. kualitas produk	0,15	4	0,57
3. lokasi yang strategis	0,12	3	0,45
4. ketersediaan bahan baku	0,12	3	0,45
Kelemahan			
1. kurangnya permodalan	0,12	3	0,45
2. pengemasan produk yang masih sedehana	0,08	2	0,30
3. kurangnya promosi	0,08	2	0,30
4. ketersediaan alat dalam proses produksi	0,12	3	0,45
5. tenaga kerja kurang	0,08	2	0,30
Total	1,00		3,83

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai total kekuatan dan kelemahan adalah 3,83 nilai total ini menggambarkan bahwa agroindustri gula semut memiliki dukungan faktor internal yang relative kuat.

Tabel 6. EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)

Faktor Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
1. pangsa pasar meluas,,	0,11	3	0,32
2. harga gula semut aren tinggi	0,07	2	0,19
3. permintaan meningkat	0,11	3	0,32
4. mempunyai pelanggan tetap	0,07	2	0,19
5. kemajuan teknologi industry	0,11	3	0,32
Ancaman			
1. munculnya produk sejenis	0,15	4	0,42
2. kenaikan harga produksi	0,11	3	0,32
3. musim yang tidak menentu	0,11	3	0,32
4. kerusakan alat produksi	0,15	4	0,42
Total	1,00		2,83

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai total peluang dan ancaman adalah 2,83 nilai total ini menggambarkan bahwa agroindustri gula semut memiliki dukungan faktor eksternal yang sedang.

Berdasarkan dari hasil IFAS dan EFAS, maka dapat diambil tahap-tahap pengambilan keputusan untuk menyusun beberapa strategi yang digambarkan dengan diagram SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan sebagai acuan dalam memasarkan gula semut di Desa

Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Hasil IFAS dan EFAS dapat dinilai sebagai berikut :

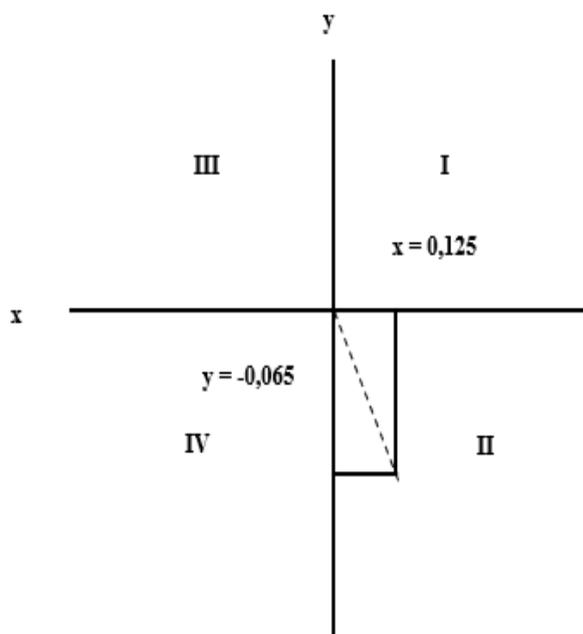
Kekuatan (<i>Strength</i>)	2,04
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1,79
Peluang (<i>Opportunity</i>)	1,35
Ancaman (<i>Threat</i>)	1,48

Diagram Kuadran SWOT, Matriks IE dan Matriks SWOT

Untuk menentukan posisi organisasi, perhitungannya didasarkan pada selisih hasil sub total skor matriks faktor internal dan matriks faktor eksternal sehingga harus dicapai posisi x dan y, hasil dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{S - W}{2} = \frac{2,04 - 1,79}{2} = 0,125$$

$$y = \frac{O - T}{2} = \frac{1,29 - 1,11}{2} = -0,065$$



Gambar 2. Diagram SWOT

Berdasarkan gambar 2 diatas, posisi agroindustri gula semut berada pada posisi II yang menandakan sebuah perusahaan yang kuat dan berpotensi, rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi (Rangkuti, 2006). Meski menghadapi berbagai ancaman, agroindustri gula semut ini masih memiliki kekuatan internal. Dalam pelaksanaannya, strategi diversifikasi dapat dilakukan dengan menciptakan variasi atau inovasi produk dengan tetap menjaga kualitas produk gula semut.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis matriks IE yang disusun dapat disusun dengan menjumlahkan sub total skor 2,83 menunjukkan bahwa kemampuan internal perusahaan tinggi dan eksternal mencapai

rata-rata. Matriks IE dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 7. Matriks IE

		TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL		
		Kuat 3,0	Rata-Rata 12,0	Lemah 1,0
TOTAL SKOR FAKTOR EKSTERNAL	Besar	I Pertumbuhan melalui integrasi vertikal	II Pertumbuhan melalui integrasi horizontal	III Penciutan melalui "turn around"
	Rata-rata	IV Stabilitas	V Pertumbuhan melalui integrasi horizontal atau stabilitas	VI Divestasi
	Rendah	VII Pertumbuhan melalui diferensifikasi konsentrik	VIII Pertumbuhan melalui diferensifikasi konglomert	XI Likuidasi

Alternatif Strategi

Rangkuti (2009) menjelaskan bahwa matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang perusahaan. Matriks ini dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategis, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 8. Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (S) 1. Produk tahan lama 2. Kualitas produk 3. Lokasi yang strategis 4. Ketersediaan bahan baku	Kelemahan (W) 1. Kurangnya permodalan 2. Pengemasan produk yang masih sederhana 3. Kurangnya promosi 4. Ketersediaan alat dalam proses produksi 5. Tenaga kerja kurang
EFAS	Strategi (SO) 1. <u>menggunakan</u> kekuatan ketersediaan bahan baku untuk memanfaatkan permintaan pasar tinggi sehingga menghasilkan strategi pengembangan pasar.	Strategi (WO) 1. Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi 2. Meningkatkan promosi
Peluang (O) 1. Pangsa pasar meluas 2. Harga gula semut aren tinggi 3. Permintaan meningkat 4. Mempunyai pelanggan tetap 5. Kemajuan teknologi industry	Ancaman (T) 1. Munculnya produk sejenis 2. Kenaikan harga produksi 3. Musim yang tidak menentu 4. Kerusakan alat produksi	Strategi (ST) 1. Menjaga kualitas produk
Ancaman (T) 1. Munculnya produk sejenis 2. Kenaikan harga produksi 3. Musim yang tidak menentu 4. Kerusakan alat produksi	Strategi (ST) 1. Menjaga kualitas produk	Strategi (WT) 1. Optimalisasi permodalan 2. Meningkatkan kualitas SDM

Beberapa alternatif strategi yang dirumuskan untuk pengembangan usaha agroindustri gula semut aren berdasarkan analisis matriks SWOT pada tabel 4 adalah :

1. Strategi S-O

Strategi ini didasarkan pada penggunaan kekuatan perusahaan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif yang dapat ditawarkan untuk pengembangan agroindustri gula semut adalah melakukan pengembangan pasar. Agroindustri memanfaatkan kekuatan ketersediaan bahan baku untuk memanfaatkan permintaan pasar tinggi sehingga menciptakan strategi pengembangan pasar.

2. Strategi W-O

Strategi ini dirancang untuk mengatasi kelemahan guna memanfaatkan peluang. Alternatif strategi yang dapat ditawarkan adalah : optimalisasi penggunaan teknologi dan peningkatan promosi.

3. Strategi S-T

Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal terhadap agroindustri. Alternatif yang dapat ditawarkan adalah menjaga kualitas produk. Kualitas produk gula semut ini tahan lama dan bahan baku yang digunakan cukup baik dan kemasannya sangat rapih.

4. Strategi W-T

Strategi ini bersifat defensive, ditujukan untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman. Alternatif yang dapat ditawarkan adalah optimalisasi permodalan, peningkatan SDM untuk menanggulangi kenaikan harga bahan baku dan kerusakan alat produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di agroindustri gula semut *SSF (Sweet Sugar Family)* di Desa Karangbenda Kecamatan

Parigi Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis dan identifikasi lingkungan internal diperoleh kekuatan agroindustri yaitu ketersediaan bahan baku dan produk tahan lama, sedangkan kelemahannya yaitu ketersediaan alat dalam proses produksi.
2. Hasil analisis dan identifikasi lingkungan eksternal didapatkan peluang pada agroindustri yaitu pelanggan tetap dan pangsa pasar meluas, sedangkan ancamannya yaitu produk yang sejenis dan kenaikan harga produksi.
3. Alternatif strategi dalam pengembangan agroindustri gula semut adalah pengembangan pasar, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, meningkatkan promosi dan menjaga kualitas produk.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada agroindustri gula semut *SSF (Sweet Sugar Family)* di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Tasikmalaya adalah :

1. Pemerintah perlu menyediakan dana dan program pelatihan untuk meningkatkan produktivitas pekerja. Pengusaha dapat memanfaatkan adanya teknologi terkini untuk menghemat energi pekerja sehingga dapat mengefisienkan biaya

produksi dan meningkatkan kapasitas produksi.

2. Melakukan promosi dengan menggunakan media elektronik ataupun media sosial supaya dapat memperluas pangsa pasar untuk mendapatkan pelanggan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2009. *Pola Pembiayaan Usaha Kecil Syariah Gula Aren (Gula Cetak dan Gula Semut)*. Jakarta : Direktorat Kredit, BPR dan UMKM
- Chariri, A. 2009. "*Landasan Filsafah dan Metode Penelitian Kualitatif*". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Dinas Tenaga Kerja, Industri dan Transigrasi Kabupaten Pangandaran, 2020. *Jumlah Industri Gula Aren Kabupaten Pangandaran*
- Feryanto, 2010. *Peranan Agribisnis Dalam Pembangunan Pertanian dan Ekonomi*
- Hunger, J. David and Thomas L Wheleen. 2003. *Manajemen Strategis*. Penerbit : Andi. Yogyakarta
- Miraza, Bachtiar Hassan. 2008. *Mencermati Perilaku Enterpreneur*. Penerbit USU Press. Medan.
- Mustaufik. 2014. *Peningkatan Mutu Produksi dan Pemasaran Gula Semut Beriodium di Koperasi Serba Usaha (KSU) Ligasirem Sumbang-Banyumas. Permintaan Gula Kristal Mentah Indonesia*. Performance – Vol. 19 No.1, Maret 2014

Nurahman IS, Sudrajat, dan Noor TI. 2021.
Struktur Pendapatan Petani Jagung di
Desa Karangpari Kecamatan Rancah
Kabupaten Ciamis. *Agricore : Jurnal
Agribisnis dan Sosial Ekonomi*

*Pertanian Unpad. Volume 6 Nomor 2,
Desember 2021.*

Simanjuntak *dalam* Subijanto. 2011.
Manajemen dan Evaluasi Kinerja.
Lembaga Penerbit Universitas
Indonesia. Jakarta